



## Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 31 Mataram

Dita Triana Dewi<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Baiq Ria Suciani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.868>

### Article Info:

Received : 16 Juli 2025  
Revised : 27 Juli 2025  
Accepted : 03 Agustus 2025  
Published : 13 Agustus 2025

Correspondence:  
Dita Triana Dewi

Phone:

**Abstract:** This study aims to improve the interest and learning outcomes of fifth-grade students at SDN 31 Mataram in mathematics through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by the interactive learning media Wordwall. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were fifth-grade students. Data were collected through observation and tests. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, with the average score increasing from 69.7 in the pre-cycle to 91.6 after the intervention. Furthermore, students demonstrated higher enthusiasm and active participation during the learning process. Wordwall proved to be effective in motivating students and enhancing conceptual understanding through engaging interactive activities. These findings indicate that the combination of PBL and interactive media such as Wordwall can create an inclusive and engaging learning environment, overcome challenges in mathematics learning, and improve students' academic achievement.

**Keywords:** Interactive Learning, Mathematics Education, Classroom Action Research, Problem-Based Learning, Wordwall.

**Citation:** Triana, D., Tahir, M., & Suciani, B. R. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 31 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1840-1845. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.868>

### Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi bagi pembangunan karakter dan potensi manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Azis dan Syofnida (2015), pendidikan bertujuan untuk mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan mandiri, sekaligus mampu menghadapi tantangan global. Dalam proses pendidikan formal, pendidikan dasar menjadi salah satu pilar penting karena di sinilah anak mulai mengenal berbagai ilmu dasar yang akan membentuk pola pikir dan karakter mereka di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan kunci dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika tidak hanya mengajarkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir

logis, analitis, dan sistematis. Menurut Syaripah (2016), pembelajaran matematika berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kreatif dan bekerja sama dengan orang lain. Namun, di sisi lain, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Tantangan ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Minat belajar memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sirait (2016) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk merasakan antusiasme, konsentrasi, dan memiliki motivasi yang besar untuk mempelajari suatu materi dengan tujuan yang terarah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprijal, Alfian, dan Syarifudin (2020), minat belajar siswa adalah kecenderungan atau

keinginan kuat untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran demi memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Studi mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya daya tarik terhadap pelajaran yang dipelajari. Menurut Jamaliyah dan Wulandari (2022), siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar cenderung menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan mereka, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep, seperti matematika. Di SDN 31 Mataram, tantangan serupa ditemukan, terutama pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), banyak siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa terlihat bosan, mengantuk, atau bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menikmati proses belajar. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sanjaya (2015) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang metode, pendekatan, dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan siswa, seperti Problem-Based Learning (PBL), dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti Wordwall, telah terbukti membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Problem-Based Learning (PBL) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan di SD Ta' mirul Islam Inovatif Surakarta. Pendekatan ini menekankan penyelesaian masalah nyata yang dihadapi siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, memahami konsep secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan rata-rata

hasil belajar siswa, dari 73,07% pada siklus pertama menjadi 90,38% pada siklus kedua (Alif Nur Fahmi dkk., 2024).

Hal ini relevan dengan tantangan yang dihadapi di SDN 31 Mataram, di mana rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Penggunaan PBL sebagai strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi masalah matematika sehari-hari. Langkah-langkah PBL, seperti orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, dan bimbingan penyelidikan, dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Selain itu, penelitian tersebut juga menggarisbawahi pentingnya pendampingan guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama penerapan PBL, seperti kesulitan siswa dalam mengorientasi masalah dan pengelolaan waktu saat diskusi kelompok. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pendekatan inovatif semacam ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga untuk menanamkan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah matematika. Sebagai contoh, penggunaan media Wordwall memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Media ini tidak hanya memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik mereka terhadap matematika. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika di kelas V SDN 31 Mataram. Dengan pendekatan yang relevan dan berbasis kebutuhan siswa, diharapkan pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan peneliti dan guru kelas sebagai mitra kerja. Darmadi dkk. (2024) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong perubahan, sehingga proses pembelajaran pun mengalami transformasi

sebagai dampak dari perubahan tersebut. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 31 Mataram dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) yang didukung oleh media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall.



**Gambar 1.** Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Desain penelitian ini mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart. Tahap pertama, perencanaan, meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, penyusunan rencana pembelajaran, pengembangan media interaktif Wordwall, serta perencanaan langkah-langkah penerapan model PBL. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan penerapan model PBL yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi selama pembelajaran, serta respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Mataram. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, dan angket untuk menilai tingkat minat siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan

secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menilai perubahan skor hasil belajar siswa dan tingkat minat mereka terhadap matematika dari siklus ke siklus. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Langkah-langkah penerapan model PBL meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan dan bermakna.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang didukung media interaktif seperti Wordwall secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 31 Mataram. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus selama pembelajaran matematika. Namun, setelah intervensi, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang juga tercermin dari peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel 1.** Perubahan Nilai Siswa

Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
79	96
70	92
68	89
75	90
65	90
70	92
68	94
65	89
72	94
65	90

Penggunaan media interaktif berbasis Wordwall memberikan dampak positif yang terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias dan penuh semangat, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar mereka. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif, khususnya dengan menggunakan jenis Wordwall

berupa roda berputar. Hal ini membantu guru mengidentifikasi siswa yang sudah memahami materi serta siswa yang masih mengalami kesulitan. Peningkatan minat dan pemahaman siswa juga tercermin dari perubahan nilai sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Data nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan nilai siswa yang signifikan setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan media interaktif Wordwall. Sebelum intervensi, nilai siswa berkisar antara 65 hingga 79, dengan rata-rata nilai sebesar 69,7. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal dalam pembelajaran matematika. Namun, setelah penerapan metode tersebut, nilai siswa meningkat secara konsisten, berkisar antara 89 hingga 96, dengan rata-rata nilai sebesar 91,6.

Peningkatan yang paling signifikan dapat diamati pada siswa dengan nilai awal terendah, yaitu 65, yang setelah intervensi berhasil mencapai nilai 90. Selain itu, siswa yang sebelumnya memiliki nilai sedang, seperti 70 dan 75, juga menunjukkan peningkatan nilai yang cukup besar, masing-masing menjadi 92 dan 90. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi siswa dengan kemampuan lebih rendah.

Hasil ini mencerminkan bahwa pendekatan Problem-Based Learning yang didukung media interaktif seperti Wordwall berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, data ini memperkuat kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh teknologi interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang didukung media interaktif seperti Wordwall memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika kelas V di SDN 31 Mataram. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 69,7 menjadi 91,6 mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa. Lebih jauh, hasil ini memperlihatkan relevansi pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di era modern.

Pendekatan Problem-Based Learning dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Ketika dikombinasikan dengan media interaktif seperti Wordwall, pembelajaran menjadi lebih menarik, karena media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ketika digunakan secara strategis. Signifikansi dari temuan ini juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap siswa dengan kemampuan lebih rendah. Peningkatan nilai pada siswa dengan nilai awal terendah (65 menjadi 90) menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga memberikan peluang yang sama bagi siswa dengan kemampuan rendah untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan teknologi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap beragam kebutuhan siswa.

Hasil ini mencerminkan bahwa pendekatan Problem-Based Learning yang didukung media interaktif seperti Wordwall berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian Ndraha dkk. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,345, penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dapat mendorong peningkatan hasil belajar, meskipun pengaruh langsungnya sebesar 11,6% tergolong rendah namun pasti. Minat belajar memotivasi siswa untuk lebih aktif, tekun, dan berusaha memahami materi dengan lebih baik, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Oleh karena itu, pendekatan yang mampu membangkitkan minat belajar, seperti Problem-Based Learning yang dipadukan dengan Wordwall, memiliki dampak ganda, yaitu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya minat belajar sebagai salah satu faktor utama dalam pencapaian hasil belajar yang

optimal. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias, fokus, dan tekun dalam belajar, sedangkan siswa dengan minat rendah sering kali kurang terlibat secara aktif. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung minat belajar siswa, salah satunya melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah yang didukung media interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berkontribusi dalam membangun motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran matematika.

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara konsisten.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang didukung oleh media interaktif Wordwall secara signifikan berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 31 Mataram pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 69,7 sebelum intervensi menjadi 91,6 setelah intervensi, dengan rentang nilai yang meningkat dari 65–79 menjadi 89–96. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain hasil akademik, penelitian ini juga menunjukkan dampak positif pada motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Kombinasi antara Problem-Based Learning dan Wordwall menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan inklusif, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga berhasil membantu siswa dengan kemampuan lebih rendah untuk mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh teknologi interaktif tidak hanya mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di berbagai sekolah, terutama dalam konteks meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi implementasi jangka panjang dari metode ini serta menilai dampaknya terhadap

berbagai kelompok siswa dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, keterlibatan faktor eksternal seperti peran orang tua dan kondisi lingkungan belajar juga dapat dijadikan fokus penelitian mendatang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada guru dan siswa kelas V SDN 31 Mataram yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah serta antusiasme peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dengan media interaktif Wordwall. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Azis, A., & Syofnida I. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1).
- Darmadi., M., Rifai., Fitri, Rositasari., Nanik, Haryati., P. (2024). Analisis penerapan penelitian tindakan kelas (ptk) di sekolah. doi: 10.60126/maras.v2i1.161
- Fahmi, A. N., Fadila, H. I., Putri, N. C., Khomsah, Y. N., Sukarno (2024). Penerapan model Problem-Based Learning dalam pembelajaran matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 73-90.
- Jamaliyah, R., & Wulandari, N. F. (2022). Implementasi video pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas xi man purworejo. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.5727>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Rulianti, C. D., Fahri, M., & Nawawi, K. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar

matematika siswa kelas v sd selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 121-128.

- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 6 (1). doi:10.30998/formatif.v6i1.750.
- Syaripah (2016) Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2, 2016, doi:10.30596/edutech.v2i2.604.